



PENERIMAAN SOFTWARE AS A SERVICE MENGGUNAKAN MODEL UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY

Tiara Syahrani¹, Endar Pradesa², Triono³

^{1,3}Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi Muhammadiyah Sumatera, Musi Rawas

²Program Studi Kewirausahaan, Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau

e-mail: ¹tiara@itms.ac.id, ²endar.pradesa@unpari.ac.id, ³triono@itms.ac.id

*Corresponding Author

Abstrak

Teknologi informasi seperti software as a service dapat digunakan untuk meningkatkan transformasi bisnis, ketepatan dan efisiensi informasi bisnis yang dapat mewujudkan daya saing UMKM. Terdapat beberapa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi software as a service kepada UMKM, yaitu pembayarannya dibayarkan secara bertahap atau dibayarkan sesuai dengan penggunaannya. Hal ini dapat menghemat waktu, mengurangi biaya operasional, mengurangi kebutuhan tempat, mudah dalam mengakses, memudahkan proses analisa data. Setelah beberapa keuntungan yang telah dijabarkan sayangnya angka pemanfaatan sistem informasi berupa Software as a Service masih terbilang cukup kecil di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji dan membuktikan bahwa variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioural Intention saling berpengaruh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan angket. Teknik analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioural Intention saling berpengaruh positif.

Kata kunci— Accounting Software, Software as a Service, Technology Acceptance Model, UMKM

Abstract

Information technology such as software as a service can be used to improve business transformation, accuracy and efficiency of business information that can realize the competitiveness of MSMEs. There are several advantages and conveniences offered by software as a service technology to MSMEs, namely payment is paid in stages or paid according to usage. This can save time, reduce operational costs, reduce space requirements, easy access, and facilitate data analysis. After the several advantages that have been described, unfortunately the utilization rate of information systems in the form of Software as a Service is still quite small in Indonesia. This research uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. The purpose of this research is to test and prove that the variables Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioral Intention influence each other. Data collection techniques used in this study were document studies and questionnaires. Data analysis techniques were carried out using the *Partial Least Square* (PLS) method using *Smart PLS* software. The results of this study indicate that all variables of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Condition, Behavioral Intention have a positive effect on each other.

Keywords— Accounting Software, Software as a Service, Technology Acceptance Model, SMEs

I. PENDAHULUAN

Kemajuan manusia dalam berinovasi terlihat berkembang dengan pesat dari tahun ke tahun, terutama perkembangan teknologi yang sangat cepat salah satu yang sangat terlihat pada masa sekarang ini adalah mulai nya era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini, terjadi perkembangan dalam bidang teknologi diberbagai negara termasuk di Indonesia sendiri. Sekarang ini banyak kecanggihan teknologi yang mendukung perkembangan dunia informasi. Perkembangan teknologi pada jaringan komputer menyebabkan peningkatan pesat pada bidang telekomunikasi yang ditandai dengan sistem informasi yang mulai banyak diterapkan diberbagai bidang usaha.

Tuntutan dari perkembangan sistem informasi penggunaan atau penerapan teknologi informasi merupakan sesuatu yang penting terutama untuk mempermudah pekerjaan seperti pencatatan dan penyimpanan data layanan. *Cloud Accounting* yang merupakan layanan berbasis koneksi internet yang terfokus pada bidang akuntansi bisnis (Khanom, 2017). *Software* akuntansi tradisional umumnya dibeli sebagai produk dan diinstal di *desktop* setiap pengguna, sedangkan *cloud accounting* disediakan sebagai layanan. *Cloud accounting* dapat memasukkan pembukuan akuntansi dan memastikan semua laporan secara akurat dan jelas sehingga bisa terupdate dimana saja dan kapan saja dibandingkan dengan akuntansi manual ataupun akuntansi dengan *software desktop* (Ionescu, Ionescu, Bendovschi, & Tudoran, 2014).

Software as a Service (SAAS) hadir dalam memenuhi kebutuhan tersebut. *Software as a Service* (SAAS) adalah layanan yang digunakan oleh *end user* dan disesuaikan dengan kebutuhan *end user* dibandingkan dengan perangkat lunak pada komputer desktop (Fathoni & Kenali, 2014). Keuntungan dari layanan ini adalah

user tidak perlu membeli lisensi untuk mengakses aplikasi. *User* hanya membutuhkan perangkat keras berupa *smartphone*, *notebook* atau personal komputer yang terhubung ke internet (Rahardian et al., 2018). Dalam penerapan *Software as a Service* (SAAS) terbilang cukup mudah yang bisa diterapkan diberbagai bidang pekerjaan salah satunya pada bidang ekonomi terutama pada jenis usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penggunaan *Software as a Service* pada UMKM akan memberikan kemudahan pada pengolahan dan memungkinkan meningkatkan kinerja untuk memberi nilai tambah pada UMKM.

Terdapat beberapa keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi *software as a service* kepada UMKM, yaitu pembayarannya dibayarkan secara bertahap atau dibayarkan sesuai dengan penggunaannya. Hal ini dapat menghemat waktu, mengurangi biaya operasional, mengurangi kebutuhan tempat, mudah dalam mengakses, memudahkan proses analisa data. Setelah beberapa keuntungan yang telah dijabarkan sayangnya angka pemanfaatan sistem informasi berupa *Software as a Service* masih terbilang cukup kecil di Indonesia.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai penggerak perekonomian nasional dan penyerap tenaga kerja menengah sedang menghadapi penurunan produktivitas yang menyebabkan penurunan keuntungan utama dari UMKM itu sendiri. Perlu diketahui bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi. Apalagi diketahui bahwa 99% pelaku usaha di Indonesia adalah sektor UMKM. Peran UMKM ini telah berkontribusi 60% terhadap produk domestik bruto nasional dan 97% terhadap penyerapan tenaga kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik Kota Lubuklinggau (2018) menunjukkan bahwa

hanya 7,03% UMKM Nonpertanian menggunakan komputer untuk usaha mereka sedangkan 92,97% belum menggunakan komputer. Data juga menunjukkan hanya 9,16% yang menggunakan internet sedangkan 90,84% tidak menggunakan internet. Sayangnya, hanya kurang dari 10 persen UMKM yang menggunakan komputer dan memanfaatkan internet di mana pemanfaatan internet tersebut meliputi pelaporan keuangan, mendesain produk, pemasaran dan lainnya (BPS Kota Lubuklinggau, 2018).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu beradaptasi terhadap perubahan teknologi informasi. Perubahan teknologi informasi ini dapat memberikan kemudahan akses segala hal seperti informasi dan terkomputerisasi. Salah satu model teoritis yang paling komprehensif dan definitif dalam teknologi informasi adalah *The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), model ini dikembangkan oleh Vankatesh, Morris, Davis, dan Davis pada tahun 2003. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menggunakan model UTAUT mengungkapkan, bahwa model UTAUT ini sudah banyak digunakan dalam bidang penerapan teknologi dan informasi, dan mengungkapkan bahwa model UTAUT berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi dan menjelaskan tentang model penerimaan teknologi (Venkatesh, Morris, Davis, & Fred, 2003).

The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology menggabungkan fitur-fitur yang berhasil dari delapan teori penerimaan teknologi terkemuka menjadi satu teori Model teori UTAUT ini memiliki variabel yang mempengaruhi minat perilaku ke penggunaan teknologi. Konstruk yang pertama adalah *performance expectancy* (ekspektasi kinerja) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan sistem tersebut akan

membantu orang tersebut untuk memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan. Konstruk kedua adalah *Effort Expectancy* (Ekspektasi Usaha) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Konstruk ketiga *Social Influence* (Pengaruh sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Konstruk keempat *Facilitating Condition* (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Konstruk yang kelima yaitu *behavioral intention* yang merupakan sikap dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sosial. Yang terakhir adalah *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh (Nasir, 2013) yang menguji tentang Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di Palembang Menggunakan Model UTAUT dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence* memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap penerimaan Teknologi Informasi pembelajaran yang digunakan mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi tersebut. Hasil ini dapat disebabkan oleh persepsi mahasiswa bahwa penggunaan teknologi informasi baik dalam proses belajar maupun dalam proses administrasi di Perguruan Tinggi mereka sangat berguna terutama dalam meningkatkan efektifitas dan kualitas proses pembelajaran dan Proses administrasi yang mereka lakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hatta, Marietza, & Desthomson, 2019) yang mengungkapkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, sosial, kondisi yang memfasilitasi, niat pemanfaatan *software* akuntansi memiliki pengaruh terhadap niat pemanfaatan *software* akuntansi. Penggunaan *software* akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja individu. Apabila penggunaan *software* akuntansi meningkat, maka kinerja individu juga meningkat.

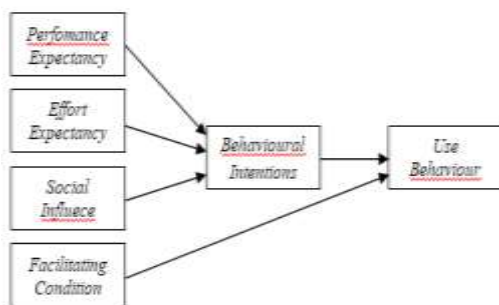
Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, Widodo, & Djatmiko, 2018) yang menguji pengaruh *behavioral intention* terhadap use behavior pada penggunaan aplikasi transportasi online, *Facilitating Conditions* mempengaruhi *behavioral intention* secara positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa minat penggunaan aplikasi transportasi online dipengaruhi oleh sumber daya atau perangkat yang dimiliki oleh pengguna, seperti *smartphone* dan koneksi internet. *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* pada layanan aplikasi transportasi online. *Price Value* dan *Behavioral Intention* tidak memiliki pengaruh positif. variabel *performance Expectancy* tidak signifikan, namun dengan melihat efek total yang dihasilkan membuat variabel *Performance Expectancy* mempengaruhi *Behavioral Intention* secara positif dan signifikan. *Habit* dan *Behavioral Intention* tidak memiliki pengaruh positif. pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* tidak dapat memprediksi *Use Behavior*, yang berarti tidak saling berhubungan. variabel *Performance Expectancy* secara tidak langsung mempengaruhi *Use Behavior*. variabel *Habit* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Use Behavior*. *Behavioral Intention* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Use Behavior*.

Penelitian terdahulu yang menguji mengenai model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) telah beberapa kali dilakukan dengan berbagai macam aspek yang menjadi sorotannya dan tentunya dengan berbagai macam proksi yang di gunakan sebagai media pegukurannya. Penelitian yang dilakukan saat ini merupakan bentuk dari penelitian *empirical gap*, hal ini di karenakan adanya kesenjangan hasil dari penelitian yang telah di teliti sebelumnya sehingga peneliti mencoba untuk meneliti kembali. Mengingat seberapa pentingnya teknologi informasi terutama pada bisnis yang dijalankan pada UMKM yang terdampak oleh pandemic Covid-19 yang sedang berkejolak maka diharapkan penelitian ini bisa membantu UMKM dalam menerapkan teknologi informasi akuntansi pada kegiatan bisnisnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Kerangka Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei yaitu penelitian yang bersifat kuantitatif dalam meneliti perilaku objek penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari *Usaha kecil menengah* (UMKM) di Kota Lubuklinggau dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuisisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang ada di Kota Lubuklinggau dan sampel yang digunakan adalah UMKM yang menggunakan *accounting software* berbasis *software as a service* pada usahanya. Sampel yang diperoleh yaitu berjumlah 33 UMKM. Adapun kerangka pemikiran yang dilakukan dapat terlihat pada Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah uraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Performance expectancy* dan *behaviour intentions*

Performance expectancy (Ekspektasi Kinerja) sebagai tingkat dimana seseorang mempercayai dengan menggunakan teknologi seperti *software as service* maka orang tersebut dapat memperoleh keuntungan-keuntungan kinerja pada pekerjaan, seperti dapat mempermudah dan mempercepat penyelesaian pekerjaan dalam bekerja (Venkatesh et al., 2003). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi yang dalam hal ini diimplementasikan melalui penggunaan *software as service* yang digunakan oleh UMKM dalam menunjang operasionalnya, dan hal tersebut memberikan kepuasan kepada penggunaannya sehingga memunculkan *behaviour intentions*. *Behavioural intentions* merupakan kondisi dimana pelanggan memiliki intensi atau sikap loyal pada brand, *product* dan *company* dan secara rela menceritakan keunggulannya kepada pihak lain, hal tersebut disebabkan karena telah tercapainya kepuasan yang diberikan setelah penggunaan teknologi seperti *software as service* dalam bekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Permana & Dewi, 2020) menyatakan bahwa *Performance expectancy*

mempunyai pengaruh positif terhadap *behaviour intentions* melalui minat responden terhadap penerapan teknologi. Seperti halnya (Venkatesh et al., 2003) yang menyatakan bahwa *Performance expectancy* memiliki pengaruh pada *behaviour intentions*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behaviour intentions*

- b. *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*

Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem (Venkatesh et al., 2003). Penggunaan teknologi informasi yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya dan menimbulkan kenyamanan.

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang berkaitan dengan perilaku konsumen pengguna teknologi yang dalam hal ini diimplementasikan melalui penggunaan *software as service* yang digunakan oleh UMKM dalam kemudahan penggunaan sistem, kemudahan yang telah dirasakan membuat konsumen merekomendasikan kemudahan tersebut sehingga memunculkan *Behavioural intentions*. *Behavioural intentions* merupakan sikap atau perilaku dari konsumen yang telah merasakan kemudahan dalam penggunaan teknologi yang diimplementasikan melalui penggunaan *software as service*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhendry, 2020) berpendapat bahwa

variabel *Effort Expectancy* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Behavioural intentions*. Pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian (Suhartini, 2018) yang mengatakan bahwa variable *Effort Expectancy* berpengaruh signifikan terhadap *Behavioural intentions* pada penggunaan aplikasi system akuntansi. Hal ini sesuai dengan teori (Venkatesh et al., 2003) yang menyatakan bahwa *Effort Expectancy* mempunyai pengaruh pada *Behavioural intentions*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H2 : *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*

c. *Social Influence* dan *Behavioural intentions*

Social Influence (Pengaruh sosial) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang individual mempersepsikan kepentingan yang dipercaya oleh orang lain yang akan mempengaruhinya menggunakan sistem yang baru. Pengaruh sosial merupakan faktor penentu terhadap tujuan perilaku dalam menggunakan teknologi informasi yang direpresentasikan sebagai norma subyektif (Venkatesh et al., 2003). Pengaruh *social influence* terhadap *behavioral intention* akan lebih besar apabila pemakaian sistem tersebut adalah wajib, namun hal tersebut hanya penting dan terjadi pada tahap awal pengalaman pengguna dalam menggunakan suatu teknologi atau sistem dan akan berkurang seiring dengan berjalannya waktu yang pada akhirnya menjadi tidak signifikan dengan penggunaan yang berkelanjutan.

Pengaruh sosial adalah tingkat dimana seorang individu menganggap orang di sekitarnya seperti keluarga atau teman mengajak individu untuk menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2003). Dalam penelitian yang dilakukan (Tarhini, El-Masri, Ali, & Serrano, 2016)

dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap minat perilaku penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan (Dadas, 2019) menyatakan. Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat menggunakan search engine advertising pada pelaku UMKM di Provinsi Bali. Pada Penelitian (Indah & Agustin, 2019) Pengaruh Sosial berpengaruh positif terhadap niat menggunakan. Penelitian (Kirana, 2016) *social influence* berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention*. Hasil dari penelitian (Victor, 2016) menyatakan variable *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention* Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H3 : *Social Influence* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*

d. *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*

Facilitating Condition (Kondisi-kondisi Pemfasilitasi) didefinisikan sebagai sejauh mana seorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem yang dalam hal ini diterapkan pada *software as service*. Kondisi yang dapat memfasilitasi adalah sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur suatu organisasi dan teknis yang ada untuk mendukung penggunaan sistem yang diterapkan *software as service* (Venkatesh et al., 2003). *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) mengintegrasikan teori-teori dasar yang memuat bahwa seseorang percaya sebuah sistem yang bagus dapat diterapkan dengan dukungan infrastruktur organisasional dan teknikal yang mendukung sistem itu juga, sehingga hal tersebut memunculkan *Use behaviour* atau perilaku penggunaan merupakan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh

seseorang (Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya, yang didukung oleh infrastruktur organisasional dan teknis.

Pada penelitian (Suhendry, 2020) berpendapat *Facilitating Condition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Use behavior*. Dalam penelitiannya (Suhartini, 2018) mengungkapkan bahwa kondisi yang memfasilitasi penggunaan sistem informasi adalah tingkat dimana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung penggunaan sistem. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H4 : *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Use behavior*

e. *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*

Behavioural intentions adalah kondisi dimana pelanggan memiliki intensi atau sikap loyal pada *brand*, *product* dan *company* dan secara rela menceritakan keunggulannya kepada pihak lain (Philip & Keller, 2015). Dapat di pahami bahwa *behavioral intention* adalah sikap dari individu untuk melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sosial. Apabila suatu produk mempunyai *behavioural intentions* yang menguntungkan maka perusahaan tersebut akan dapat bertahan dan memenangkan persaingan. Salah satu dari *behavioural intentions* yang menguntungkan adalah adanya sikap positif tentang suatu sistem yang menguntungkan penggunanya yang memunculkan *Use behaviour*. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003). Dalam hal ini, seseorang yang menggunakan suatu sistem teknologi informasi yang diterapkan

dalam *software as service* pengguna akan menggunakan sistem apabila hal tersebut bermanfaat baginya.

Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku (Fred, 1989). Minat belum berupa perilakunya. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Pada penelitian (Suhartini, 2018) menyatakan niat perilaku digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Permana & Dewi, 2020) variabel *behavioural intentions* memiliki pengaruh positif terhadap variabel *Use behaviour*. Sehingga berdasarkan hal tersebut hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H5 : *Behavioural intentions* berpengaruh positif terhadap *Use behavior*

2.2 Teknik Analisis Data

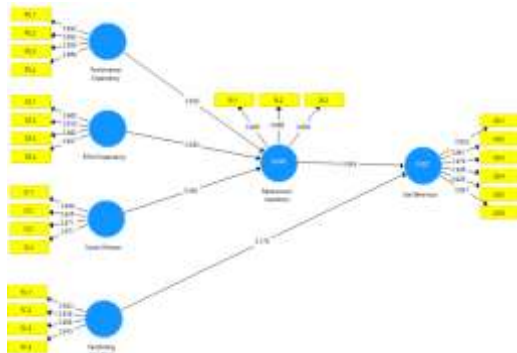
Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS*. PLS adalah salah satu metode penyelesaian *Struktural Equation Modeling* (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat 40 fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. (Ghozali, 2019).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi yaitu membandingkan nilai t-statistic dengan t-tabel signifikansi $\alpha=5\%$ (1,96). Jika nilai t-statistic > t-tabel maka hipotesis diterima dan jika nilai t-statistic < t-tabel

maka hipotesis ditolak. Dalam hal ini dilakukan metode bootstrap terhadap data seperti yang terlihat pada Gambar 2 Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.



Gambar 2 Model Hasil Penelitian

Gambar 2 merupakan hasil dari Model Hasil Penelitian, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Path Coefficient

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (S)	Standar Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STERR)	T-Tabel	P-Value
PE -> BI	0,302	0,298	0,145	2,082	1,96	0,019
EE -> BI	0,393	0,397	0,139	2,832	1,96	0,002
SI -> BI	0,394	0,379	0,139	2,842	1,96	0,002
FC -> UB	0,179	0,176	0,079	2,261	1,96	0,012
BI -> UB	0,845	0,851	0,058	14,586	1,96	0,000

Sumber : Data diolah Smart PLS, 2022

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian *Inner Model* (model struktural) yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar kontrak, t-statistik, dan *p-values*. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software *SmartPLS* (*Partial Least Square*) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah signifikansi *p-value* 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji hubungan antara *Perfomance Expectancy* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,302 dan t-statistik 2,266. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat

signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,012 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji hubungan antara *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,393 dan t-statistik 2,546 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,006 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji hubungan antara *Social Influence* dan *Behavioural intentions*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,394 dan t-statistik 2,576. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,005 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis kelima dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang menguji hubungan antara *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,179 dan t-statistik 2,257. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian telah memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,006 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis kelima yang menguji hubungan antara *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*, menunjukkan nilai sampel asli (*original sample*) sebesar 0,845 dan t-statistik 14,218. Hal tersebut menunjukkan hasil pengujian hipotesis memenuhi tingkat signifikansi 5%= 1,96 dengan *p-value* sebesar 0,000 dan untuk nilai sampel asli (*original sampel*) bernilai positif, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

3.2 Pembahasan

3.2.1 *Performance Expectancy* dan *Behavioural intentions*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini berarti bahwa *Performance expectancy* yang dirasakan oleh pengguna akan meningkatkan *Behavioural intentions*, maka semakin tinggi *performance* dalam sebuah UMKM akan membuat *Behavioural intentions* semakin tinggi pula.

Hal ini menyatakan bahwa pada UMKM di Kota Lubuklinggau terkait dengan *Performance expectancy* dan *Behavioural intentions*, yang mana memiliki kecenderungan bahwa *Performance expectancy* yang dirasakan dapat memberikan waktu yang lebih efisien dalam pekerjaan, sehingga memunculkan *Behavioural intentions*.

Hasil penelitian didukung dengan fakta lapangan bahwa *Performance expectancy* dapat dilihat dengan jawaban dari responden bahwa perasaan setelah menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat mempercepat pekerjaannya serta meningkatkan aktivitas menjadi lebih efisien dan juga mendapat peluang kenaikan gaji karena pekerjaan yang lebih cepat selesai serta efisien.

Semakin baik *behavioral intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perasaan pengguna setelah menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dapat dirasakan secara signifikan oleh pengguna perbedaan estimasi waktu pengerjaan yang menjadi lebih cepat dan tidak perlu lagi mengeluarkan tenaga dan pikiran yang lebih agar pekerjaan cepat selesai sehingga dapat mengerjakan pekerjaan yang lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartini, 2018) yang menyatakan bahwa *Performance expectancy* semakin seorang merasakan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan pekerjaannya maka akan

semakin tinggi pula rasa loyal dan keinginan untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut.

3.2.2 *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini menunjukkan bahwa *Effort Expectancy* memiliki kemudahan dalam pengoperasiannya sehingga akan memunculkan rasa *Behavioural intentions*, semakin tinggi *Effort Expectancy* maka *Behavioural intentions* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Lubuklinggau terkait dengan *Effort Expectancy* dan *Behavioural intentions*, yang mana menyatakan bahwa dalam *Effort Expectancy* yang telah dirasakan manfaatnya dan kemudahan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga memunculkan rasa *Behavioural intentions* dalam penggunaannya.

Dapat disimpulkan semakin bagus *Effort Expectancy* dapat dilihat dari tingkat kemudahan penguasaan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam kegiatan membuat laporan keuangan yang membuat upaya dalam melakukan kegiatan membuat laporan keuangan menjadi berkurang atau lebih cepat dalam menyelesaikannya.

Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM.

Sehingga berdasarkan jawaban pengguna, secara rata rata responden yang bertanggung jawab dalam hal keuangan di UMKM Kota Lubuklinggau menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan dapat dipelajari dengan baik sehingga tidak perlu memakan waktu yang lama dan dapat menghemat waktu penggunaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Hendrik, 2016) yang menjelaskan dan memaparkan bahwa *Effort Expectancy* merupakan tingkat kemudahan terkait dalam pengguna sistem yang mudah dapat menimbulkan persepsi bahwa sistem itu berguna baginya. Jika pemakai sistem informasi akuntansi mempunyai pengalaman berupa kemudahan pemakaian terhadap sebuah sistem, maka pengguna sistem tanpa ia sadari akan memiliki rasa loyalitas terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakannya.

3.2.3 *Social Influence* dan *Behavioural intentions*

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Social Influence* akuntansi berpengaruh positif terhadap *Behavioural intentions*. Hal ini menunjukkan bahwa *Social Influence* yang dipengaruhi oleh orang lain dapat meningkatkan *Behavioural intentions*.

Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Kota Lubuklinggau terkait dengan *Social Influence* dan *Behavioural intentions*, yang memiliki kecenderungan bahwa pengaruh dari orang sekitar akan mempengaruhi tindakan seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang akan mempengaruhi perasaannya saat menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dan memunculkan *Behavioural intentions*.

Dapat disimpulkan dorongan dari orang sekitar serta lingkungan tempat ia bekerja dan juga berdasarkan rekomendasi dari orang yang sudah lebih dulu menggunakan aplikasi tersebut untuk dapat menggunakan system informasi akuntansi yang sama dengan yang orang tersebut gunakan agar merasakan kemudahan dan kenyamanan dalam menggunakan nya.

Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Dapat

disimpulkan bahwa *social influence* yang telah terjadi dapat mendorong seseorang untuk dapat mengetahui sistem informasi akuntansi tersebut sehingga orang tersebut dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk memudahkan pekerjaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Dadas, 2019) yang mendefinisikan *social influence* yang mana merupakan dimana seorang individu menganggap orang di sekitarnya seperti keluarga atau teman mengajak individu tersebut untuk menggunakan sistem yang dapat mempermudah dan membantu mempercepat menyelesaikan pekerjaan.

3.2.4 *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa Hasil penelitian *Facilitating Condition* berpengaruh positif terhadap *Use behaviour*, hal ini menunjukkan bahwa *Facilitating Condition* yaitu fasilitas yang tersedia dalam sebuah organisasi mempengaruhi *Use behaviour*. Semakin bagus *Facilitating Condition* maka akan semakin bagus juga *Use behaviour*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Lubuklinggau terkait dengan *Facilitating Condition* dan *Use behaviour*, *Facilitating Condition* merupakan sebuah kondisi lingkungan yang dimana lingkungan tersebut telah memiliki fasilitas yang mendukung dalam penggunaan sistem informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap sikap penggunaan atau *Use behaviour*.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai *Facilitating Condition* yang dimiliki UMKM pada Kota Lubuklinggau dapat meningkatkan pengaruh *Use behaviour*, *Facilitating Condition* yang dimiliki oleh UMKM di Kota Lubuklinggau memiliki dampak yang cukup signifikan.

Dapat disimpulkan fasilitas maupun lingkungan tempat responden bekerja semuanya mendukung dalam kinerja dan dapat membantu jika responden memiliki masalah terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Use behaviour fokus pada kenyamanan seseorang dalam

menggunakan sistem informasi akuntansi yang berguna dan membantu serta mengemat waktu dalam bekerja. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan lingkungan yang memadai mendukung kinerja dari responden agar dapat menjalankan aplikasi akuntansi dengan maksimal tanpa kendala sehingga dapat meningkatkan *Use behaviour*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Suhendry, 2020) yang menjelaskan dimana kondisi yang dapat memfasilitasi sejauh mana pengguna dapat merasa terbantu dengan adanya fasilitas yang tersedia di tempat dia menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga menimbulkan perasaan nyaman ketika menggunakan sistem informasi akuntansi.

3.2.5 *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *behavioural intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *behavioral intention* yang digunakan mempunyai kualitas yang memberikan rasa kepuasan dalam penggunaan akan memberikan peningkatan *use behavior*. Semakin tinggi keinginan *behavioral intention*, maka akan semakin tinggi juga kualitas *use behavior*.

Hasil penelitian ini menunjukkan pada UMKM di Kota Lubuklinggau terkait dengan *Behavioural intentions* dan *Use behaviour*, yang mana memiliki kecenderungan menyatakan bahwa *behavioural intentions* yang menguntungkan pengguna dalam menggunakan sistem akuntansi, sehingga memunculkan sikap *Use behaviour* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai *behavioral intentions* yang dimiliki UMKM pada Kota Lubuklinggau dapat meningkatkan sikap dan loyalitas *use behavior* pada penggunaan sistem informasi akuntansi.

Semakin baik *behavior intention* yang dilihat melalui keinginan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM. Kecenderungan semakin baik *behavior intention* yang digambarkan melalui berkeinginan menggunakan aplikasi akuntansi untuk membantu pekerjaan dalam jangka waktu yang berkelanjutan pada UMKM.

Use behaviour fokus pada kenyamanan seseorang dalam menggunakan aplikasi yang berguna dan membantu serta mengemat waktu dalam bekerja. *Use behaviour* atau perilaku penggunaan didefinisikan sebagai keadaan nyata penggunaan aplikasi atau sistem oleh seseorang (Venkatesh et al., 2003).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permana & Dewi, 2020) yang menjelaskan dan memaparkan bahwa apabila keyakinan individu terhadap manfaat suatu sistem mampu meningkatkan minat, kemudian individu tersebut akhirnya akan menggunakan sistem tersebut dalam aktivitasnya.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji implementasi pemanfaatan *Software As a Service* pada UMKM Kota Lubuklinggau Berdasarkan data yang didapatkan dan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan *Software As a Service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi dinilai bermanfaat, maka pengguna *Software As a Service* akan dengan senang hati untuk terus menggunakannya. Informasi yang dihasilkan oleh *Software As a Service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi telah memenuhi dalam kemudahan dalam penggunaan, maka akan memberikan peningkatan intensitas penggunaan *Software As a Service* sebagai sistem informasi akuntansi.

Fasilitas yang tersedia telah mendukung adanya penggunaan *software as a service* yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi. Jika *Software As a*

Service yang diartikan sebagai sistem informasi akuntansi yang digunakan mempunyai kinerja yang baik sehingga memberikan kepuasan bagi penggunaanya *Software As a Service*. Orang disekitar mempengaruhi untuk menggunakan *Software As a Service* yang serupa atau sama.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian, maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya tentang sistem informasi akuntansi akan lebih baik dilakukan jika di Lubuklinggau memang sudah banyak UMKM yang paham dan menggunakan sistem informasi akuntansi itu sendiri dan juga jika peneliti ingin melakukan penelitian agar melakukan survei terlebih dahulu dikarenakan data yang telah ada dapat berubah sewaktu-waktu dan juga agar dapat membuat janji kepada responden yang dituju agar waktu penelitian menjadi lebih efisien.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dadas, M. A. (2019). Penerapan Model Utaut Untuk Memahami Niat Menggunakan Search Engine Advertising Pada Pelaku Umkm Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(12). Retrieved from <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i12.p18>
- Fathoni, H., & Kenali, E. W. (2014). Desain Dan Implementasi Software as Service Pada Pengelolaan Absensi Kedisiplinan Mahasiswa Politeknik Negeri Lampung. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 14(1), 12–26.
- Fauzi, A., Widodo, T., & Djatmiko, T. (2018). Pengaruh Behavioral Intention Terhadap Use Behavior Pada Penggunaan Aplikasi Transportasi Online (Studi Kasus Pada Pengguna Go-Jek Dan Grab Di Kalangan Mahasiswa Telkom University). *Jurnal Akuntansi*, 3(61), 89–100.
- Fred, D. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quartely*, 13(3), 319–340. Retrieved from <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan Moderasi dalam Analisis Statistik*. Semarang: Yoga Pratama.
- Hatta, M., Marietza, F., & Desthomson, R. Y. (2019). the Influence of Intention Utilization and Use of Accounting Software on Individual Performance: Unified Theory Approach of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Model. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85–100. Retrieved from <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi>
- Hendrik, V. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 5, 1–14.
- Indah, M., & Agustin, H. (2019). Penerapan Model Utaut (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi*, 1(4), 1949–1967.
- Ionescu, B., Ionescu, I., Bendovschi, A., & Tudoran. (2014). Tradisional Accounting VS Cloud Accounting. *Accounting and Management Information Systems - AMIS*, 1–21. Retrieved from <https://doi.org/10.13140/2.1.2092.8961>
- Khanom, T. (2017). Cloud Accounting: A Theoretical Overview. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(06). Retrieved from <https://doi.org/10.9790/487x-1906053138>
- Kirana, N. (2016). Faktor-Faktor YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DENGAN MENGGUNAKAN MODEL UTAUT. *Jurnal Undip*.
- Nasir, M. (2013). Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa di

- Palembang Menggunakan Model UTAUT. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 1(1), 15–23. Retrieved from <https://journal.uin.ac.id/Snati/article/view/3006>
- Permana, L., & Dewi, L. (2020). Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Aplikasi Ovo Dengan Menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Utaut) Di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 186–195. Retrieved from <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i2.2331>
- Philip, K., & Keller, K. L. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardian, R. L., Linawati, L., & Sudarma, M. (2018). Implementasi Layanan Cloud Computing Software As a Service Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 17(3), 365.
- Suhartini, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada Bank Syariah Mandiri Malang. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 1(2). Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/10824/>
- Suhendry, W. (2020). MINAT PENGGUNAAN OVO DI KOTA PONTIANAK MENGGUNAKAN MODEL OF UNIFIED THEORY. *Jurnal Unsil*, 6, 1–12.
- Tarhini, A., El-Masri, M., Ali, M., & Serrano, A. (2016). Extending the utaut model to understand the customers' acceptance and use of internet banking in lebanon a structural equation modeling approach. *Information Technology and People*, 29(4), 830–849. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2014-0034>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Fred, D. D. R. (2003). Unusual formations of superoxo heptaoxomolybdates from peroxo molybdates. *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, 27(3), 425–478. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>
- Victor, H. (2016). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Kasus Penerapan System Application Product pada PT Bumi Muria Jaya Karawang-Jawa Barat). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 5, 1–14.